

BAB V

KESIMPULAN

Pantai Gading mengalami krisis sosial politik yang disebabkan oleh perang saudara pada tahun 2011. Krisis tersebut mengakibatkan 3000 korban jiwa, peperangan ini dipicu pada saat pemilihan presiden di tahun 2010. Persaingan antara Laurent Gbagbo melawan Alassane Ouattara yang berhasil dimenangkan oleh Alassane Ouattara. Namun pesaingnya yakni Laurent Gbagbo menolak untuk turun dari jabatan, ia merupakan presiden Pantai Gading pada tahun 2000. Tindakan Gbagbo inilah yang membuat konflik berkecamuk di Pantai Gading.

Perancis bersama UNOCI dan organisasi internasional lainnya seperti ECOWAS melakukan intervensi ke Pantai Gading berdasarkan mandat Resolusi Dewan Keamanan PBB 1975 pada tanggal 30 Maret 2011, untuk menetralkan senjata berat pasukan Laurent Gbagbo yang mengancam populasi. Secara khusus dalam dua kesempatan, yakni pada tanggal 4 dan 10 April. Menurut Jack C. Plano & Roy Olton yang berdasarkan pada hukum internasional intervensi Perancis dapat dibenarkan karena Perancis bertujuan untuk melindungi warga sipil yang menjadi korban dari perang sipil di negara Pantai Gading.

Intervensi Perancis di Pantai Gading berdampak positif terhadap sosial politik negara Pantai Gading karena dengan adanya intervensi ini, konflik di Pantai Gading menjadi terselesaikan dan Pantai Gading juga berterimakasih kepada Perancis, UNOCI dan masyarakat internasional karena telah mendukung untuk membantu mengakhiri perang saudara tersebut. Kemudian intervensi Perancis di Pantai Gading memiliki dampak Negatif terhadap ekonomi Pantai Gading.

Karena meningkatnya investasi dari Perancis dan negara asing lainnya yang mengeksplorasi Pantai Gading untuk mencari sumber daya alam yang tersimpan di negara tersebut.

Namun intervensi dari Perancis tidak membuat perubahan secara signifikan terhadap sosial politik di Pantai Gading untuk kedepannya, bentrokan kembali terjadi di tahun 2015 pada saat akan dilaksanakannya pemilihan presiden. Para pemprotes yang berasal dari pendukung Laurent Gbagbo membangun barikade dan bentrok dengan polisi. Kemarahan mereka didasari oleh rasa favoritisme dan ketidakadilan yang mereka rasakan, loyalis Gbagbo berpendapat bahwa masyarakat internasional bersatu untuk mendukung Ouattara dengan mengorbankan pesaingnya yang memiliki darah asli orang Pantai Gading. Mereka juga mengatakan Ouattara bisa menduduki kekuasaan disebabkan oleh bantuan Perancis yang ikut campur tangan pada tahun 2011. Para pendukung Gbagbo membakar satu bus dan melemparkan batu, bentrokan dengan polisi ini menyebabkan satu orang terbunuh dan banyak yang terluka.

Banyak yang mengkhawatirkan perang sipil ketiga kembali terjadi, warga Pantai Gading masih mengalami trauma yang mendalam paska perang sipil pada tahun 2011 yang lalu. Bentrokan yang sempat terjadi akhir-akhir ini tidak mengalami perluasan hingga jatuhnya banyak korban. Pada saat pemilihan presiden hingga pemungutan suara berjalan dengan lancar dan damai, pemilihan presiden pada tahun 2015 membuat Alassane Ouattara kembali menduduki masa jabatannya sebagai presiden Pantai Gading.

Pantai Gading memiliki keadaan sosial politik yang masih rentan, akan tetapi negara ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik terutama pada sektor perdagangan dan investasi. Dampak negatif bagi intervensi terhadap Pantai Gading adalah eksplorasi sumber daya alam yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan asing, banyak perusahaan yang menginvestasikan uangnya ke sektor pertanian dan

pertambangan. Pantai Gading merupakan salah satu pengekspor biji kakao terbesar di dunia.

Pantai Gading memiliki sosial politik yang rentan terhadap konflik, perubahan sosial politik di negara ini tidak secara signifikan. Gejolak politik selalu terjadi disaat pemilihan presiden. Akan tetapi Pantai Gading memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat baik. Negara ini memiliki prospek ekonomi yang cerah untuk kedepannya, Pantai Gading memiliki sumber daya energi yang belum tereksplorasi secara penuh.